

**PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK
PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS
KEARIFAN LOKAL TEMA 8
KELAS IV SD/MI**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh

VIODILLA PUTRI

NPM : 1811100221

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK
PEBELAJARAN TEMATIK BERBASIS
KEARIFAN LOKAL TEMA 8
KELAS IV SD/MI**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh

VIODILLA PUTRI

NPM : 1811100221

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum.

Pembimbing II : Suhardiansyah, M. Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada permasalahan yang peneliti temukan di kedua sekolah, yaitu belum terdapat bahan ajar penunjang berupa modul elektronik yang dapat membantu peserta didik mengenali kearifan lokal daerah tempat tinggal dan merasakan pembelajaran lebih kontekstual, serta masih rendahnya pengetahuan peserta didik mengenai kearifan lokal daerah Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan modul elektronik dan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul elektronik yang dikembangkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Prosedur pengembangan mengikuti prosedur model yang telah dikembangkan Robert Maribe Branch yaitu ADDIE yang terdiri dari lima langkah. Kelima langkah tersebut adalah: *Analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Instrumen pengumpulan data berupa angket yang diberikan kepada ketiga validator para ahli yaitu ahli media, ahli bahasa dan ahli materi untuk mengetahui tingkat kelayakan produk, angket tanggapan pendidik dan angket respon peserta didik.

Hasil dari penelitian pengembangan modul elektronik tematik berbasis kearifan lokal pada tema 8 menunjukkan bahwa produk modul elektronik sangat layak digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil validasi ahli media mendapatkan persentase sebesar 94,7 % dengan kriteria “Sangat Layak”, hasil validasi ahli bahasa mendapatkan persentase 92,2 % dengan kriteria “Sangat Layak”, hasil validasi ahli materi mendapatkan persentase 96,5 % dengan kriteria “Sangat Layak”. Hasil penilaian tanggapan pendidik mendapatkan persentase 91,9 % dengan kriteria “Sangat Layak”, kemudian hasil uji coba peserta didik skala kecil mendapatkan persentase 88,5 % dengan kriteria “Sangat Layak” dan hasil uji coba peserta didik skala besar mendapatkan hasil persentase 86,8 % dengan kriteria “Sangat Layak”. Dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti sangat layak digunakan sebagai bahan ajar.

Kata kunci: Kearifan Lokal, Modul Elektronik, Tematik

ABSTRACT

The lack of supporting teaching materials in the form of electronic modules that could enable students to recognize the local wisdom of their community and experience more contextual (real) learning, as well as the students' limited familiarity with local wisdom in the Lampung region, led researchers to conduct this study in response to the issues they discovered in both schools. The purpose of this study is to ascertain the method used in designing the electronic module and to assess its level of viability.

Research and development (R&D) techniques are used in this study. The development process adheres to the model technique created by Robert Maribe Branch, known as ADDIE, which contains five steps namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. The data gathering tool was a questionnaire that was delivered to the three validators—media experts, linguists, and material experts—to assess the degree of product viability, as well as questionnaires for educators and students.

According to the findings of the study on the creation of a thematic electronic module based on traditional knowledge for the 8th grade IV SD/MI theme, the electronic module product is well suited for use as instructional resources. Based on the results of the validation of media experts, who received a percentage of 94.7 % with the "Very Eligible" criteria, the validation of linguists, who received a percentage of 92.2 % with the "Very Eligible" criteria, and the validation of material experts, who received a percentage of 96.5 % with the "Very Eligible" criteria. The results of the evaluation of the teacher's responses receive a percentage of 91.9 % with the "Very Eligible" criteria, followed by the results of the small-scale student trials, which receive a percentage of 88.5 %, and the results of the large-scale student trials, which receive a percentage of 86.8 % with the "Very Eligible" criteria. It can be concluded that the thing the researcher created is excellent as educational material.

Keywords: Electronic Module, Local Wisdom, Thematic

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Viodilla Putri
NPM : 1811100221
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL TEMA 8 KELAS IV SD/MI”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam *footnote* atau daftar pusaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 16 Juli 2022
Penulis,

Viodilla Putri
NPM. 1811100221

LEMBAR PERSETUJUAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

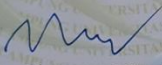
Judul : Pengembangan Modul Elektronik Pembelajaran
Tematik Berbasis Kearifan Lokal Tema 8 Kelas IV
SD/MI
Nama : Viodilla Putri
NPM : 1811100221
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

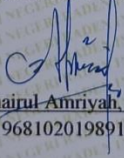
Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum.
NIP. 1961092019890322002


Suhardiansyah, M.Pd.
NIP. 2018090119901226250

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122001

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL TEMA 8 KELAS IV SD/MI**, disusun oleh: **Viodilla Putri, NPM: 1811100221**, prodi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, telah dimunaqsyahkan pada hari/tanggal: **Senin, 3 Oktober 2022** pukul **08.00-10.00 WIB**.

TIM MUNAQSYAH

Ketua	: Dr. Chairul Amriyah M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Anton Trihasnanto, M.Pd.	(.....)
Penguji Utama	: Dr. H. Septuri, M.Ag.	(.....)
Penguji Pendamping I	: Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum.	(.....)
Penguji Pendamping II	: Suhardiansyah, M.Pd.	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nuzwa Diana, M.Pd.
NIP. 196309281988032002

MOTTO

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتَّيِّبِ هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

(Q.S An-Nahl: 125)¹



¹Cordoba, *Al-Quranulkarim: Al-Quran Hafalan* (Bandung: Cordoba, 2021), 281.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kesabaran kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Sebagai bukti hormat dan kasih sayang yang mendalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Firdiansyah dan Ibu Selva Fiolita, S.Pd yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberikan dorongan, semangat, doa, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tiada henti. Merekalah figur istimewa dalam hidupku, penyemangatku.
2. Kakakku tersayang Jhody Nala Fraya, S.Pd yang senantiasa memberikan motivasi demi tercapainya cita-citaku, terimakasih untuk segala bentuk pengorbanan demi segera selesainya skripsi ini.
3. Adik-adikku tersayang Berlia Ferdhyta Putri dan Ridho Azka Putra yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk segera lulus dan membanggakan keluarga.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Viodilla Putri dilahirkan di Ketapang, Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 30 Oktober 1998 yang merupakan anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Firdiansyah dan Ibu Selva Fiolita S.Pd.

Penulis mengawali pendidikan dimulai dari taman kanak-kanak di TK Pertiwi Ketapang, Lampung Utara lulus pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Ketapang lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 6 Kotabumi lulus pada tahun 2014, dan melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Kotabumi lulus pada tahun 2017

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan program strata satu (S1) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Selanjutnya penulis pernah melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Rawas, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat dan melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di MIYYP Swadaya Bandar Lampung. Semasa Kuliah penulis aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ PGMI).

Bandar Lampung, 16 Juli 2022
Penulis,

Viodilla Putri
NPM. 1811100221

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatan berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad *Shalallahu'alaihi wassalam*, keluarganya, sahabatnya dan umatnya yang setia dan istiqomah dalam menjalankan sunnahnya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu disadari dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan akhir skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai, yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Rasa hormat dan sayang penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Deri Firmansah, M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

5. Ibu Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum. Selaku pembimbing I atas keikhlasan dalam memberikan bimbingan dan selalu memberikan motivasi kepada penulis agar segera menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Suhardiansyah, M.Pd. Selaku pembimbing II atas ketulusan hati, dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan, pengarahan serta dukungan dalam penyusunan skripsi.
7. Dosen-dosen di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) beserta Staff dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
8. Kepala Sekolah, Pendidik, Staff serta Peserta didik SD Negeri 1 Sukarame, Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
9. Kepala Madrasah, Pendidik, Staff serta Peserta didik MIS Raudlatul Ulum, Lampung Utara yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
10. Sahabat-sahabatku Zakia, Nadya, Ferdara, Ghina dan Bela yang selalu menjadi *support system*, mendoakan, menguatkan, memberikan dukungan serta menularkan energi positif sampai terselesaikannya skripsi ini.
11. Sahabatku Salsa dan Rosma yang aku temui semenjak dibangku kuliah, yang selalu menemani, memberikan semangat, doa dan bantuannya kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuanganku PGMI I angkatan 2018 yang sudah melewati susah dan senang bersama-sama yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
13. Diriku sendiri, terimakasih karena sudah berjuang sampai saat ini, maaf jika aku selalu memaksamu untuk selalu kuat, berusaha tegar walau raga mau patah, berusaha tersenyum dibalik banyak sekali kesedihan, terimakasih diriku, mari kita lanjutkan perjuangan. Tetap sehat dan semangat ya aku!

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapatkan keberkahan dan balasan kebaikan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 25 Juli 2022

Penulis,

Viodilla Putri

NPM. 1811100221



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Pengembangan	11
F. Manfaat Pengembangan	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
A. Deskripsi Teoritik.....	20
1. Belajar dan Pembelajaran.....	20
a. Pengertian Belajar	20
b. Teori Belajar.....	20
c. Pengertian Pembelajaran	22
2. Bahan Ajar	22
a. Pengertian Bahan Ajar.....	22
b. Peran Bahan Ajar Dalam Proses Pembelajaran.....	23
c. Manfaat Pengembangan Bahan Ajar	24
d. Jenis - Jenis Bahan Ajar.....	24

3.	Modul	25
a.	Pengertian Modul Elektronik.....	25
b.	Karakteristik Modul Elektronik	27
c.	Komponen – Komponen Modul Elektronik	27
d.	Langkah – Langkah Dalam Penyusunan Modul Elektronik	28
e.	Fungsi Bahan Ajar Modul Elektoronik	29
f.	Kelebihan Bahan Ajar Modul Elektronik	29
g.	Kekurangan Bahan Ajar Modul Elektronik	30
4.	Kearifan Lokal	30
a.	Pengertian Kearifan Lokal	30
b.	Ciri-ciri Kearifan Lokal	31
c.	Fungsi Kearifan Lokal	32
d.	Manfaat Kearifan Lokal.....	34
5.	Pembelajaran Tematik.....	35
a.	Pengertian Pembelajaran Tematik	35
b.	Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	36
c.	Tujuan Pembelajaran Tematik	38
d.	Manfaat Penggunaan Pembelajaran Tematik.....	38
e.	Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku).....	39
B.	Teori Tentang Pengembangan Model.....	60
1.	Model Pengembangan ADDIE.....	61
BAB III METODE PENELITIAN.....		65
A.	Tempat dan Waktu Penelitian Pengembangan.....	65
B.	Subjek dan Objek Penelitian Pengembangan.....	65
C.	Desain Penelitian Pengembangan	65
D.	Prosedur Penelitian Pengembangan.....	67
E.	Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	70
F.	Subjek Uji Coba Penelitian Pengembangan.....	70
G.	Intrumen Penelitian	71
H.	Uji Coba Produk.....	78
I.	Teknik Analisis Data	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN		82
A.	Deskripsi Hasil Penelitian dan Pengembangan.....	82
1.	Pengembangan Modul Elektronik	82
2.	Tingkat Kelayakan Modul Elektronik	88

3. Respon Peserta Didik Terhadap Modul Elektronik	101
B. Kajian Produk Akhir	107
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Rekomendasi	109

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Hasil Test Kearifan Lokal Peserta Didik Kelas IV	9
Tabel 2 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Media	72
Tabel 3 Kisi-Kisi Angket Untuk Ahli Materi	73
Tabel 4 Kisi-Kisi Angket Untuk Ahli Bahasa	74
Tabel 5 Kisi-kisi Angket untuk Tanggapan Pendidik	76
Tabel 6 Kisi-kisi Angket untuk Peserta Didik	77
Tabel 7 Skala Likert	80
Tabel 8 Kriteria kelayakan	80
Tabel 9 Modul Elektronik Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal	84
Tabel 10 Hasil Pengolahan Data Validasi Ahli Media	89
Tabel 11 Hasil Perbaikan Produk Berdasarkan Validasi Ahli Media	90
Tabel 12 Hasil Pengolahan Data Validasi Ahli Bahasa	92
Tabel 13 Hasil Perbaikan Produk Berdasarkan Validasi Ahli Bahasa.....	94
Tabel 14 Hasil Pengolahan Data Validasi Ahli Materi	97
Tabel 15 Hasil Perbaikan Produk Berdasarkan Validasi Ahli Materi.....	99
Tabel 16 Hasil Pengolahan Data Tanggapan Pendidik	102
Tabel 17 Hasil Pengolahan Data Uji Coba Skala kecil	104
Tabel 18 Hasil Pengolahan Data Uji Coba Skala Besar	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Langkah-langkah Pengembangan Model ADDIE.....	66
Gambar 2 Hasil Pengolahan Data Validasi Ahli Media.....	89
Gambar 3 Hasil Pengolahan Data Validasi Ahli Bahasa	93
Gambar 4 Hasil Pengolahan Data Validasi Ahli Materi	98
Gambar 5 Hasil Pengolahan Data Tanggapan Pendidik....	103
Gambar 6 Hasil Pengolahan Data Uji Coba Peserta Didik	106



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nota Dinas Pembimbing Akademik 1 (PA1) dan Pembimbing Akademik 2 (PA2).....	2
Lampiran 2 Surat Izin Pra Penelitian di SD Negeri 1 Sukarame dan MIS Raudlatul Ulum.....	4
Lampiran 3 Surat Balasan Pra Penelitian dari SD Negeri 1 Sukarame dan MIS Raudlatul Ulum	6
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian di SD Negeri 1 Sukarame dan MIS Raudlatul Ulum.....	8
Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian dari SD Negeri 1 Sukarame dan MIS Raudlatul Ulum.....	10
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Pra Penelitian.....	12
Lampiran 7 Hasil Wawancara dengan Wali Kelas IV di SD Negeri 1 Sukarame dan MIS Raudlatul Ulum	13
Lampiran 8 Soal Test Pengetahuan Kearifan Lokal Peserta Didik ...	17
Lampiran 9 Nilai Test Pengetahuan Kearifan Lokal Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Sukarame dan MIS Raudlatul Ulum.....	19
Lampiran 10 Pengesahan Seminar Proposal.....	21
Lampiran 11 Berita Acara Validator Para Ahli	22
Lampiran 12 Angket Hasil Validasi Ahli Media, Ahli Bahasa dan Ahli Materi	23
Lampiran 13 Angket Hasil Tanggapan Pendidik I dan Pendidik II ..	41
Lampiran 14 Data Hasil Perhitungan Respon Uji Coba Skala Kecil dan Uji Coba Skala Besar	49
Lampiran 15 RPP Kelas IV Tema 8	51
Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian	61

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penegasan judul ini dimaksudkan agar diberikan penjelasan berupa pemahaman agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna yang terkandung dalam judul penelitian ini. Judul penelitian ini adalah “Pengembangan Modul Elektronik Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Tema 8 Kelas IV SD/MI.” Peneliti ingin memberikan penegasan serta batasan-batasan masalah yang digunakan dalam skripsi ini yaitu:

1. Pengembangan

Pengembangan ialah metode penelitian yang dipakai untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.²

2. Modul elektronik

Modul elektronik dapat didefinisikan sebagai bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis kedalam unit pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik, dimana setiap kegiatan pembelajaran di dalamnya dihubungkan dengan link-link sebagai navigasi yang membuat peserta didik lebih interaktif dengan program, dilengkapi dengan penyajian video, animasi, dan audio untuk memperkaya pengalaman belajar.³

3. Pembelajaran Tematik

Tematik ialah pembelajaran terpadu pada kurikulum 2013 dalam lingkungan di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran yang

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018), 407.

³Nindy Feriyanti, “Pengembangan E-Modul Matematika Untuk Siswa SD,” *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Thn. 6, No. 1 (2019): 4, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPm>.

bermakna kepada peserta didik. Tema ialah pokok fikiran yang menjadi pokok bahasan.⁴

4. Kearifan lokal

Kearifan lokal ialah pikiran, pandangan, keyakinan, dan perilaku, baik yang ada di dalam masyarakat yang memuat nilai-nilai kebijaksanaan. Kearifan lokal ialah nilai-nilai luhur masyarakat yang dijalankan dan diajarkan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Nilai-nilai ini bersumber dari agama maupun budaya.⁵

Kearifan lokal ialah kekayaan budaya bagi suatu masyarakat. Kearifan lokal tumbuh dan berkembang dan memandu masyarakat menjalani kehidupannya. Kearifan lokal diakui sebagai elemen penting dalam memperkuat kohesi dan integrasi sosial di antara masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal ialah suatu budaya yang diciptakan oleh masyarakat melalui proses yang terus-menerus dan dipertahankan dari generasi ke generasi.⁶

B. Latar Belakang

Dalam kehidupan, proses menerima pendidikan akan berlangsung secara terus-menerus (*never ending process*), sehingga bisa menciptakan generasi hebat di masa mendatang yang ditujukan pada perwujudan manusia untuk masa depan yang lebih baik, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta pancasila.⁷

⁴Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), 6.

⁵Suprpto, *Dialektika Islam dan Budaya Nusantara dari Negosiasi, Adaptasi hingga Komodifikasi* (Jakarta: KENCANA, 2020), 74.

⁶Ibid., 75.

⁷I Wayan Cong Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1 (2019): 29, <https://www.researchgate.net/publication/335772193>.

Sebagaimana firman Allah SWT pada Q.S An-Nahl ayat 78 berikut ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl [16]: 78)⁸

Dapat disimpulkan bahwa ayat di atas menjelaskan tentang manusia saat dilahirkan belum mengetahui bahkan belum memiliki pengetahuan, oleh karena itu dilahirkan kedunia agar dapat menuntut ilmu pengetahuan menggunakan panca indera yang telah Allah Swt berikan pada seseorang tersebut untuk digunakan dengan sebaik-baiknya dalam meraih pengetahuan. Maka Allah SWT menurunkan ayat Al-Quran dimana manusia tersebut diwajibkan untuk belajar agar memiliki pengetahuan dan derajat yang lebih tinggi.

Kualitas pendidikan memang harus diperhatikan demi kemajuan suatu bangsa maka, proses pendidikan saat ini dituntut supaya lebih menyenangkan serta efektif, sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003 pada pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁹ Terlihat jelas dalam

⁸Cordoba, *Al-Quranulkarim: Al-Quran Hafalan* (Bandung: Cordoba, 2021), 281.

⁹Tim Literasi Nusantara, *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), 4.

undang-undang tersebut tujuan dari pendidikan yakni guna menyiapkan generasi bangsa yang lebih baik.¹⁰ Hal itu menjelaskan betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan, sebagaimana firman Allah SWT yang lain yaitu dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ - قَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣
 ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).*” (Q.S. Al-Alaq [96]: 1-5)¹¹

Ayat tersebut di dalamnya telah menjelaskan bahwa kita sebagai manusia memerlukan pendidikan dan pengajaran dengan tujuan agar kita tahu apa yang semestinya kita lakukan dan apa yang tidak semestinya kita lakukan.

Pendidikan juga ialah salah satu manifestasi kebudayaan, sejumlah pakar menyatakan bahwa lembaga pendidikan dengan berbagai jenis jenjangnya berperan sebagai pusat pembudayaan yaitu proses untuk menempatkan budaya sebagai visi dan misi proses pendidikan sehingga potensi seseorang untuk belajar dan menyesuaikan pikiran dan sikap terhadap adat, serta sistem norma budayannya berkembang dengan baik.¹²

Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran. Pembelajaran ialah suatu proses dalam mendidik yang memberikan peluang kepada pembelajar untuk mengeksplorasi potensi dan bakat mereka dalam meningkatkan kemampuan individual.

¹⁰Sujana, “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia”, 30.

¹¹Cordoba, *Al-Quranulkarim: Al-Quran Hafalan*, 597.

¹²Atsni Wahyu Lestari, Lianah, dan Saifullah Hidayat, “Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Kearifan Lokal di Kawasan Wisata Goa Kreo Pada Materi Ekosistem Kelas X SMA,” *Jurnal Phenomenon*, Vol. 09, No. 1 (2019): 2, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Phenomenon/article/view/3113>.

Kemampuan tersebut meliputi afektif, kognitif, dan psikomotorik yang dibutuhkan pembelajar untuk menghadapi tuntutan hidup dalam bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.¹³

Proses pelaksanaan pembelajaran, hendaknya menggunakan berbagai jenis bahan ajar sebagai bahan pedoman dalam pembelajaran, dengan adanya suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan lebih dari satu jenis bahan ajar, dapat mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran. Bahan ajar ialah segala bentuk atau bahan yang disusun dengan runtut yang di dalamnya menyampaikan kompetensi secara utuh yang dalam kegiatan pembelajaran akan dipelajari oleh peserta didik, yang disusun sesuai dengan tujuan perencanaan pelaksanaan pembelajaran, seperti modul, LKPD, buku, dan sebagainya.¹⁴

Salah satu model pembelajaran individu yang kini semakin berkembang penggunaannya ialah sistem pembelajaran modul, dimana seorang pendidik menjadi pengorganisir aktivitas pendidikan. Modul di bagi menjadi dua jenis yaitu modul cetak dan modul elektronik.

Era modern saat ini, bahan ajar bisa dimanfaatkan melalui teknologi, salah satu contoh bahan ajarnya adalah modul elektronik yang cara aksesnya dapat dilakukan melalui alat elektronik seperti *handphone*, laptop dan tablet. Modul elektronik adalah modul dalam bentuk digital, yang terdiri dari teks, gambar, dan video yang berisi materi elektronika digital disertai dengan simulasi yang dapat dan layak digunakan dalam pembelajaran.¹⁵

¹³Buri, "Thematic Learning Model In Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pedagogik*, Vol. 06, No. 01 (2019): 223, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/580/394>.

¹⁴Ludvi Novisatul Chusna, Dyah Worowirastrri Ekowati, dan Kuncahyono, "Modul Pendamping Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Blitar di Kelas IV SD," *Indonesian Journal of Primary Education*, Vol. 3, No. 1 (2019): 82, <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/16880>.

¹⁵Isra Syahputri dan Febrina Dafit, "Pengembangan E-modul Membaca Siswa Kelas 3 SDN 029 Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 13, No. 2 (2021): 672, <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/1081>.

Modul elektronik merupakan versi elektronik dari sebuah modul cetak yang dapat dibaca pada komputer dan dirancang dengan *software* yang diperlukan. Modul elektronik merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya secara elektronik.¹⁶

E-modul atau modul elektronik merupakan suatu bentuk penyajian bahan ajar mandiri yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran terkecil dan disajikan ke dalam format elektronik yang di dalamnya terdapat teks, gambar, audio, video, animasi, dan interaktif.¹⁷

Modul elektronik dinilai lebih inovatif karena menyajikan materi secara lengkap, apalagi saat ini peserta didik lebih sering membuka *handphone* dari pada buku, dengan modul elektronik peserta didik bisa menggunakan handphonenya untuk belajar. Modul elektronik memiliki kelebihan yaitu dapat menyediakan informasi berupa gambar, animasi, dan video, sehingga membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar. Modul elektronik juga berisi materi-materi yang bisa dibaca peserta didik di manapun dan kapanpun.

Penggunaan kurikulum 2013 di SD/MI, pembelajarannya dilaksanakan dengan memakai tematik. Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang mengaitkan beberapa kompetensi dasar dan indikator kompetensi inti dari beberapa isi materi pelajaran menjadi satu kesatuan yang dikemas dalam satu tema. Pembelajaran tematik dilaksanakan berdasarkan suatu tema dan dipakai untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran,

¹⁶Luh Putu Eka Diantari, dkk., "Pengembangan E-Modul Berbasis Mastery Learning Untuk Mata Pelajaran KKPI Kelas XI," *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, Vol. 7, No. 1 (2018): 36, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/janapapati/article/view/12166>.

¹⁷Silvia Oksa dan Sunaryo Soenarto, "Pengembangan E-Modul Berbasis Proyek Untuk Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Kejuruan," *Jurnal Kependidikan*, Vol. 4, No. 1 (2020): 102, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/27280>.

sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami suatu konsep, karena hanya berdasarkan satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan.¹⁸

Proses pembelajaran tematik lebih ditekankan pada partisipasi peserta didik selama kegiatan belajar dengan aktif, sehingga bisa mendapatkan pengalaman secara langsung serta terlatih menemukan beragam pengetahuan yang dipelajari sendiri, dari pengalaman ini peserta didik akan memahami berbagai konsep yang dipelajarinya serta mengaitkan dengan konsep lain secara nyata.

Melaksanakan pembelajaran tematik diperlukan bahan ajar yang mengakomodir daerah setempat agar peserta didik belajar secara nyata atau kontekstual, untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual, maka perlu mengidentifikasi unsur-unsur kearifan lokal dalam bahan ajar untuk mengaktifkan kelas guna mencapai pengalaman belajar yang bermakna yang dikemas melalui tema-tema dalam proses pembelajaran.¹⁹

Pembelajaran kearifan lokal ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan serta materi pembelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan keragaman, potensi daerah, ciri khas daerah, keunggulan daerah, kebutuhan daerah, dan lingkungan masing-masing serta cara yang dijadikan pedoman untuk menyelenggarakan kegiatan belajar guna mencapai tujuan pendidikan.²⁰ Pengenalan kearifan lokal yang ada di sekitar, penting sebagai bentuk pelestarian budaya local, karena dengan melestarikan budaya lokal dapat membuat kita mengenali jati diri bangsa, prinsip bangsa, dan sebagai tanda pengenal atau identitas suatu bangsa.

¹⁸ Retno Wulandari, Sri Utaminingsi, dan Mohammad Kanzunudin, "Development of Class VI Elementary School Thematic Teaching Materials Based Local Wisdom," *Journal Of Education Technology*, Vol. 4, No. 3 (2020): 297, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/view/28457>.

¹⁹Ibid.

²⁰Hendra Sofyan, Evita Anggereini, dan Jamiatul Saadiah, "Development of E-Modules Based on Local Wisdom in Central Learning Model at Kindergartens in Jambi City," *Jurnal Penelitian Pendidikan Eropa*, Vol. 8, No. 4 (2019): 1138, <https://repository.unja.ac.id/view/subjects/L1.type.html>.

Maka dari itu untuk mencukupi kebutuhan peserta didik memilih menggunakan model pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal dirasa tepat. Pengintegrasian antara tematik dan kearifan lokal, melatih peserta didik untuk lebih peduli pada lingkungan. Pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal ini juga mampu menanamkan konsep kepada peserta didik untuk menjaga persatuan serta potensi kearifan lokal supaya tidak terbawa arus globalisasi juga agar peserta didik mampu menghadapi tantangan yang semakin berkembang.²¹

Pembelajaran tematik di dalamnya tercipta sebuah tema setiap jenjang kelas, salah satunya ada di kelas IV yaitu Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku). Bahan ajar yang tersedia saat ini pada tema 8 tersebut hanya membahas pengetahuan tentang beberapa daerah di Indonesia yang jauh dari tempat tinggal peserta didik, belum adanya materi pembelajaran seperti merujuk kepada kearifan lokal daerah tempat tinggal peserta didik. Bahan ajar modul elektronik berbasis kearifan lokal ini akan membahas pada satu fokus yaitu kearifan lokal di Lampung yang bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap potensi dan budaya daerah tempat tinggalnya, modul elektronik ini akan berisikan media yang mendukung seperti gambar dan video pembelajaran untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap kedua sekolah yang peneliti kunjungi, kedua sekolah tersebut belum memiliki modul terutama modul elektronik sebagai bahan ajar penunjang dalam mengenali kearifan lokal setempat. Hal itu dibuktikan dari hasil wawancara dengan pendidik kelas IV yaitu Bapak Kareka Irawan Saputra, S.Pd di SD Negeri 1 Sukarame, Bandar Lampung, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran selama ini telah berjalan dengan baik dengan menerapkan kurikulum 2013, untuk bahan ajar yang dipakai selama proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik menggunakan bahan ajar berupa buku tematik yang diperoleh dari bagian pemerintah

²¹Nafia Wafiqni dan Siti Nurani, "Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 10, No. 02 (2018): 258, <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/view/170>.

dengan judul “Daerah Tempat Tinggalku Tema 8 Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017”, dan juga berbantuan video pembelajaran dari youtube. Selama ini memang pendidik tidak menggunakan modul terutama modul elektronik berbasis kearifan lokal, jadi bahan ajar yang disampaikan kepada peserta didik hanya menggunakan buku tematik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik kelas IV yaitu Ibu Irma Felisa Susanti, S.Pd.I di MIS Raudlatul Ulum, Lampung Utara, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran selama ini bahan ajar yang dipakai yaitu buku tematik yang berjudul “Daerah Tempat Tinggalku Tema 8 Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017” dan pada materi tertentu masih menggunakan buku cetak permata pelajaran, di sekolah belum memiliki bahan ajar modul elektronik yang berfokus pada kearifan lokal daerah Lampung. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kedua sekolah tersebut belum memiliki modul elektronik sebagai bahan ajar penunjang yang sesuai dengan kearifan lokal yang ada disekitar daerah tempat tinggal peserta didik.

Hal ini diperjelas dengan hasil test yang peneliti bagikan kepada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sukarame dan MIS Raudlatul Ulum mengenai kearifan lokal yang ada didaerah Lampung.

Berikut tabel hasil test kearifan lokal yang peneliti bagikan kepada peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Sukarame, Bandar Lampung dan MIS Raudlatul Ulum, Lampung Utara:

Tabel 1
Data Hasil Test Kearifan Lokal Peserta Didik Kelas IV

No	Asal Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Peserta Didik Nilai < 60	Presentase Jawaban Benar	Peserta Didik Nilai \geq 60	Persentase Jawaban Salah
1	SDN 1 Sukarame	25	20	34,4 %	5	65,6 %

2	MIS Raud latul Ulum	28	22	37,5 %	6	62,5 %
---	------------------------------	----	----	--------	---	--------

Sumber: Hasil Pra Penelitian Peneliti dikedua sekolah.

Dari tabel di atas, diperoleh presentase nilai pengetahuan peserta didik yang mampu menjawab benar mengenai kearifan lokal yang ada di wilayah Lampung pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sukarame memperoleh rata-rata 34,4 % dan pada peserta didik kelas IV MIS Raudlatul Ulum memperoleh rata-rata 37,5 %, karena masih rendahnya pengetahuan peserta didik mengenai kearifan lokal, maka modul elektronik berbasis kearifan lokal dirasa penting bagi peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang kearifan lokal yang ada di wilayah Lampung.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti akan melaksanakan sebuah penelitian *Research and Development* (RnD) yang berjudul “Pengembangan Modul Elektronik Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Tema 8 Kelas IV SD/MI.”

C. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah:

- a. Belum terdapat bahan ajar penunjang berupa modul elektronik pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal pada tema 8 untuk peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sukarame, Bandar Lampung serta MIS Raudlatul Ulum, Lampung Utara.
- b. Pembelajaran tematik pada tema 8 yang selama ini diajarkan belum mempelajari secara khusus ke kearifan lokal daerah Lampung.
- c. Kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai kearifan lokal daerah Lampung.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah tersebut, yaitu pada pengembangan modul elektronik pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal pada tema 8 untuk peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sukarame serta MIS Raudlatul Ulum.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pengembangan modul elektronik pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal tema 8 kelas IV SD Negeri 1 Sukarame, Bandar Lampung dan MIS Raudatul Ulum, Lampung Utara?
2. Bagaimana tingkat kelayakan modul elektronik pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal tema 8 kelas IV SD Negeri 1 Sukarame, Bandar Lampung dan MIS Raudatul Ulum, Lampung Utara?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap modul elektronik pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal pada tema 8 kelas IV SD Negeri 1 Sukarame, Bandar Lampung dan MIS Raudatul Ulum, Lampung Utara?

E. Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian pengembangan ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan modul elektronik pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal pada tema 8 kelas IV SD/MI.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kelayakan modul elektronik pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal pada tema 8 kelas IV SD/MI.
3. Untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap pengembangan modul elektronik pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal pada tema 8 kelas IV SD/MI.

F. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan baru sebagai dorongan untuk diadakannya penelitian lanjutan tentang pengembangan bahan ajar modul elektronik pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal sebagai wawasan yang luas untuk pendidikan terutama PGMI.
- b. Penelitian memberikan pengetahuan serta pengalaman untuk pendidik, peserta didik, dan masyarakat. Khususnya dalam hal pengajaran supaya lebih giat lagi dalam belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

- 1) Dapat memotivasi untuk melaksanakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, serta menambah kesiapan untuk mengajar.
- 2) Menambah bahan ajar yang inovatif dan lebih luas, melalui bahan ajar modul elektronik berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik diharapkan pembelajaran akan menjadi lebih efektif.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan daya tarik peserta didik agar mempelajari kearifan lokal daerah Lampung.
- 2) Memberikan bahan ajar yang bervariasi bagi peserta didik agar dapat belajar secara mandiri dan dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai penguasaan kompetensi.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan positif untuk sekolah dan menjadi masukan serta upaya sosialisasi modul elektronik berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik sebagai tambahan bahan ajar.

- d. Bagi Peneliti
 - 1) Sebagai bentuk pengabdian mahasiswa tingkat akhir dan sebagai syarat menyelesaikan studi S1.
 - 2) Menambah wawasan dan keterampilan peneliti dalam menyusun modul elektronik pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal sebagai bahan ajar yang menarik untuk peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan terhadap peneliti lakukan terkait Pengembangan Modul Elektronik Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Tema 8 Kelas IV SD/MI:

1. Skripsi oleh Komala Dewi (2019), dengan judul “Pengembangan Modul Biologi Berbasis Kearifan Lokal Lampung Barat Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X Ditingkat SMA/MA”, menggunakan metode *Research and Development* atau penelitian dan pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penilaian kualitas pengembangan modul yaitu oleh ahli modul ajar mendapat nilai sebesar 88,63 %, ahli materi sebesar 86,36 %, dan ahli bahasa sebesar 90,1 %. Respon pendidik mata pelajaran biologi sebesar 80,39 %. Respon peserta didik sebesar 78,02 % saat uji coba pendahuluan atau terbatas serta 83,78 % dan 81,38 % saat uji coba secara lebih luas, sehingga dapat disimpulkan modul yang dikembangkan dikatakan layak dipakai dalam proses pembelajaran.²²
2. Skripsi oleh Apriani Wulansari (2021), dengan judul “Pengembangan Media Komik Berbasis Kearifan Lokal Kebudayaan Daerah Lampung”, menggunakan metode *Research and Development* atau penelitian dan pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, mendapatkan skor ahli materi sebesar 82,5 %, skor ahli media sebesar 91,88 %, bahwa respon pendidik

²²Komala Dewi, “Pengembangan Modul Biologi Berbasis Kearifan Lokal Lampung Barat Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X Ditingkat SMA/MA” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,67 % dan respon peserta didik kelompok kecil MIS Daru Huda nilai persentase sebesar 93,7 % dengan kategori sangat layak, kelompok besar SDN 1 Kedadong nilai persentase sebesar 89,92 % dengan kategori sangat layak, dapat disimpulkan komik yang dikembangkan sangat layak dipakai dalam proses pembelajaran.²³

3. Skripsi oleh Jetia (2020), dengan judul “Pengembangan Buku Peserta didik Materi Lingkungan Alam Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Bashiroh Kota Palopo”, menggunakan metode *Research and Development* atau penelitian dan pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dari hasil analisis diperoleh hasil validitas bahan ajar sebesar 3,34 yaitu kategori valid. Keefektifan bahan ajar yang dianalisis dari hasil tes belajar peserta didik, angket respon peserta didik setelah dilaksanakan uji coba, memperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 79,76 yaitu kategori Baik (B) dengan persentase 76 % dan persentase ketuntasan 100 %, sehingga dapat disimpulkan buku peserta didik yang dikembangkan valid dan efektif untuk dipakai dalam proses pembelajaran.²⁴
4. Skripsi oleh Embarianiyati Putri (2020), dengan judul “Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Betangas Menggunakan Aplikasi *Kwisoft Flipbook Maker* Untuk Kelas V Sekolah Dasar”, menggunakan metode *Research and Development* atau penelitian dan pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh validitas dari ahli materi dengan nilai 3,7 yaitu kategori valid dengan persentase 92,5 %, validator ahli media dengan nilai 3,75 yaitu kategori valid

²³ Apriani Wulansari, “Pengembangan Media Komik Berbasis Kearifan Lokal Kebudayaan Daerah Lampung” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

²⁴ Jetia, “Pengembangan Buku Siswa Materi Lingkungan Alam Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Bashiroh Kota Palopo” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, 2020).

dengan persentase 93,75 %, validitas ahli bahasa dengan nilai 3,75 yaitu kategori valid dengan persentase 93,75 %. Tingkat kepraktisan modul yang dikembangkan dengan 3 ahli praktisi memperoleh nilai 3,8 dengan kategori sangat praktis, sehingga dapat disimpulkan bahwa modul elektronik yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.²⁵

H. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN meliputi penegasan judul yang menjelaskan tentang pengertian pengembangan ialah metode penelitian yang dipakai untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut, pengertian modul elektronik ialah bahan ajar yang dipakai oleh peserta didik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara mandiri sesuai dengan tahapan pada modul elektronik, pengertian tematik ialah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna, dan pengertian kearifan lokal ialah kekayaan budaya bagi suatu masyarakat, kearifan lokal tumbuh dan berkembang dan memandu masyarakat menjalani hidupnya, kemudian latar belakang masalah menjelaskan tentang sekolah yang belum memiliki modul sebagai bahan ajar penunjang dalam pembelajaran tematik, pada tema 8 belum mempelajari secara khusus tentang kearifan lokal di Lampung dan pengetahuan peserta didik yang masih rendah terhadap kearifan lokal sehingga di butuhkan pengembangan modul elektronik pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal pada peserta didik kelas IV SD/MI. Identifikasi masalah dan batasan masalahnya pun sama dengan latar belakang masalah, kemudian dirumuskan tiga pertanyaan masalah yang harus dijawab yaitu bagaimana pengembangan

²⁵Embarianiyati Putri, "Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Betangas Menggunakan Aplikasi *Kwisoft Flipbook Maker* Untuk Kelas V Sekolah Dasar" (Skripsi, Universitas Jambi, 2020).

bahan ajar modul elektronik pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal, bagaimana tingkat kelayakan bahan ajar modul elektronik tematik berbasis kearifan lokal, dan bagaimana respon peserta didik terhadap modul elektronik pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal. Tujuan pengembangan untuk mengetahui bagaimana pengembangan modul elektronik pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal, untuk mengetahui bagaimana tingkat kelayakan modul elektronik pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal, dan untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap modul elektronik pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal. Penelitian pengembangan ini memiliki banyak manfaat, yaitu manfaat untuk pendidik, manfaat untuk peserta didik, manfaat untuk sekolah, dan manfaat untuk peneliti.

2. BAB II LANDASAN TEORI meliputi teori tentang pengertian belajar, jenis-jenis teori belajar yang sesuai dengan penelitian yaitu teori behaviorisme dan teori humanisme. Teori pengertian pembelajaran. Teori bahan ajar yang terdiri dari pengertian bahan ajar, peran bahan ajar dalam proses pembelajaran, manfaat pengembangan bahan ajar, dan jenis-jenis bahan ajar. Teori modul yang terdiri dari pengertian modul elektronik, karakteristik modul elektronik, komponen-komponen modul elektronik, langkah-langkah dalam penyusunan modul elektronik, fungsi bahan ajar modul elektronik, kelebihan dan kekurangan bahan ajar modul elektronik. Teori kearifan lokal yang terdiri dari pengertian kearifan lokal, ciri-ciri kearifan lokal, fungsi kearifan lokal dan manfaat kearifan lokal. Teori pembelajaran tematik yang terdiri dari pengertian pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik, tujuan pembelajaran tematik, dan manfaat penggunaan pembelajaran tematik. Teori tentang penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), dan teori model pengembangan yang dipilih yaitu model ADDIE yang

terdiri dari 5 tahap yaitu (*Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*).

3. BAB III METODE PENELITIAN meliputi tempat penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Sukarame, Bandar Lampung dan MIS Raudlatul Ulum, Lampung Utara, serta waktu penelitian dilaksanakan pada pembelajaran semester genap T.A 2021/2022. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Sukarame dan MIS Raudlatul Ulum, dan objeknya yaitu pengembangan modul elektronik pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal tema 8. Desain penelitian pengembangan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Prosedur penelitian pengembangannya menjelaskan dari kelima tahap model ADDIE yang peneliti lakukan dari menganalisis data awal sampai tahap akhir penelitian. Spesifikasi produk yang dikembangkan yaitu modul elektronik pembelajaran tematik pada tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) yang dikemas dengan berbasis kearifan lokal di Lampung untuk peserta didik kelas IV SD/MI. Subjek uji coba yaitu subjek ahli penilaian, para ahli tersebut ialah ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Kemudian subjek uji coba skala kecil dan subjek uji coba skala besar dari peserta didik kelas IV di kedua sekolah, dengan instrumen penilaian menggunakan angket, terdapat kisi-kisi penilaian untuk ketiga ahli yaitu ahli media, ahli materi dan ahli bahasa, serta kisi-kisi angket untuk tanggapan pendidik dan respon peserta didik. Uji coba produk dilaksanakan dengan dua tahap dari kedua sekolah, yaitu uji coba skala kecil yang berjumlah 20 peserta didik dan uji coba skala besar dengan jumlah minimal 40 peserta didik. Teknik analisis data nya menggunakan pengukuran skala likert yang menggunakan kriteria kelayakan dan harus mendapatkan nilai > 61 % agar modul elektronik di katakan layak.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN meliputi deskripsi hasil penelitian dan pengembangan yaitu

penjelasan tentang peneliti melakukan penelitian dan pengembangan dengan menggunakan tahapan model ADDIE. Tahap pertama yaitu *analysis* (analisis) pada penelitian ini ini dibagi menjadi dua bagian yaitu analisis kerja dan analisis kebutuhan, tahap kedua yaitu *design* (desain) produk berupa modul elektronik dengan merumuskan butir materi yang mengacu pada silabus, menyiapkan gambar-gambar, dan aplikasi-aplikasi untuk membuat produk sampai produk tersebut jadi modul elektronik yang siap untuk divalidasi. Tahap ketiga yaitu *development* (pengembangan) ialah memvalidasi produk kepada ketiga jenis ahli, pada ahli media produk berupa modul elektronik memperoleh jumlah nilai persentase keseluruhan sebesar 94,7 % dengan kriteria sangat layak, pada ahli bahasa memperoleh jumlah nilai persentase keseluruhan sebesar 92,2 % dengan kriteria sangat layak, dan pada ahli materi memperoleh jumlah nilai persentase keseluruhan sebesar 96,5 % dengan kriteria sangat layak, sehingga peneliti dapat melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu *implementation* (implementasi) atau menerapkan modul elektronik yang telah dikembangkan, diterapkan oleh pendidik wali kelas IV kepada peserta didik kelas IV di kedua sekolah, pada tanggapakan kedua pendidik memperoleh jumlah nilai persentase keseluruhan sebesar 91,9 % dengan kriteria sangat layak, dan pada respon peserta didik kelas IV uji coba skala kecil memperoleh jumlah nilai persentase keseluruhan sebesar 88,5 % dengan kriteria sangat layak, pada uji coba skala besar memperoleh jumlah nilai persentase keseluruhan sebesar 86,8 % dengan kriteria sangat layak. Kajian produk akhir, produk akhir yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini ialah bahan ajar modul elektronik pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal kelas IV SD/MI yang layak digunakan dalam proses pembelajaran, dapat dipelajari di manapun dan kapanpun serta dapat menambah pengetahuan tentang kearifan lokal pada peserta didik.

5. BAB V PENUTUP meliputi kesimpulan yang menjawab dari ketiga rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu yang pertama, Pengembangan modul elektronik pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal tema 8 kelas IV SD/MI menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE. Kedua, tingkat kelayakan modul elektronik berdasarkan hasil validasi oleh ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi serta berdasarkan tanggapan pendidik wali kelas IV di kedua sekolah, memperoleh kriteria keseluruhan yaitu sangat layak. Ketiga, respon peserta didik terhadap modul elektronik melalui uji coba skala kecil dan uji coba skala besar memperoleh kriteria keseluruhan yaitu sangat layak. Rekomendasi, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yaitu rekomendasi bagi pendidik, bagi peserta didik, dan bagi peneliti lanjutan.
6. LAMPIRAN meliputi nota dinas, surat izin pra penelitian, surat balasan pra penelitian, surat izin penelitian, surat balasan penelitian, lembar wawancara, data hasil wawancara dengan pendidik wali kelas IV di SD Negeri 1 Sukarame, Bandar Lampung serta pendidik wali kelas IV di MIS Raudlatul Ulum, Lampung Utara, lembar soal test pengetahuan kearifan lokal peserta didik, data hasil test pengetahuan kearifan lokal peserta didik kelas IV, pengesahan seminar proposal, berita acara validator para ahli, angket hasil validasi ahli media, ahli bahasa dan ahli materi, angket hasil tanggapan pendidik I dan pendidik II, data hasil perhitungan respon uji coba skala kecil dan uji coba skala besar, RPP tematik pada tema 8 berbasis kearifan lokal dan dokumentasi penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar ialah kegiatan yang dilaksanakan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Belajar ialah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun ke arah yang tidak baik.²⁶

Belajar ialah aktifitas yang terus menerus dengan tujuan agar memiliki kehidupan yang lebih baik. Tahapan belajar terbagi 3 yaitu tahap informasi, transformasi dan evaluasi. Tahap pertama yaitu pendidik menyampaikan informasi dengan cara menjelaskan, menguraikan, mengarahkan kepada peserta didik mengenai struktur pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tahap transformasi ialah pendidik mengalihkan ataupun memindahkan struktur tadi ke dalam diri peserta didik. Proses transformasi dilaksanakan melalui informasi.²⁷

b. Teori Belajar

1) Teori Belajar Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme menurut pendapat Ivan Pavlov ialah teori kondisioning klasik (*classical conditioning*), yaitu sejenis belajar dimana sebuah organisme belajar untuk menghubungkan atau mengasosiasikan stimulus dengan respon. Adapun menurut Thorndike teori belajar dikenal dengan

²⁶M. Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran* (Madura: Duta Media Publishing, 2019), 1.

²⁷Ibid., 2.

istilah koneksionisme (*connectionsism*). Teori ini memandang bahwa yang menjadi dasar terjadinya belajar ialah adanya asosiasi atau menghubungkan antara kesan indera (*stimulus*) dengan dorongan yang muncul untuk bertindak (*respons*), yang disebut dengan *connecting*.²⁸

Mengutip dari pendapat para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa teori ini berisi tentang perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengalaman belajar. Jadi, teori behaviorisme tersebut sesuai dengan pengembangan modul elektronik berbasis kearifan lokal, karena dengan modul elektronik berbasis kearifan lokal tersebut mampu memberi pengaruh terhadap tingkah laku peserta didik.

2) Teori Belajar Humanisme

Teori belajar humanisme menurut pendapat Abraham Maslow ialah manusia yang sehat jiwanya ialah manusia yang mengembangkan dirinya berdasarkan kekuatan-kekuatan dari dalam. Jadi, anak yang sehat ialah anak yang diberikan kesempatan untuk memilih pilihan-pilihan yang ada dan mengontrol perilakunya sendiri. Belajar menurut Arthur Combs ialah persepsi ialah unsur batiniah yang menyebabkan seseorang berbeda dengan yang lain. Jadi, penekanan dalam teori ini ialah pentingnya persepsi diri.²⁹

Mengutip dari pendapat para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa teori ini berisi tentang tujuan belajar ialah untuk memanusiakan manusia, proses belajar dianggap berhasil jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Jadi teori humanisme tersebut sesuai dengan

²⁸ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 55-62.

²⁹Ibid., 133-141.

pengembangan modul elektronik berbasis kearifan lokal, karena dengan modul elektronik berbasis kearifan lokal tersebut peserta didik mampu memahami dan berinteraksi dengan lingkungannya.

c. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran ialah bantuan yang diberikan pendidik agar memperoleh ilmu dan pengetahuan, menguasai kemampuan dan sikap, serta membentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Kata lain pembelajaran ialah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran bisa dimana saja dan kapan saja dan berlangsung seumur hidup.³⁰

2. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar ialah segala bentuk bahan yang dipakai pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai bahan yang harus dipelajari oleh peserta didik sebagai sarana belajar. Bahan ajar dipakai pendidik dan peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Di dalam bahan ajar terdapat uraian materi tentang pengetahuan, pengalaman, dan teori yang secara khusus dipakai oleh pendidik dan peserta didik dengan tujuan dapat mempermudah memahami materi atau pokok bahasan tertentu sesuai dengan ketetapan kurikulum. Adanya bahan ajar, dapat membantu memudahkan pendidik dalam menjelaskan

³⁰Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 7.

materi, dan peserta didik melanjutkannya dengan cara membaca bahan ajar yang relevan.³¹

Kehadiran bahan ajar juga dapat membuat peserta didik menjadi lebih terbantu dalam mencari informasi ataupun dalam membekali diri dengan sejumlah pengalaman dan latihan. Peserta didik memiliki kesempatan yang luas untuk mengulang atau meninjau kembali materi yang telah di jelaskan.³²

b. Peran Bahan Ajar dalam Proses Pembelajaran

1) Peran Bahan Ajar Bagi Pendidik

- a) Pendidik dapat menghemat waktu dalam mengajar, dengan adanya bahan ajar, peserta didik dapat mempelajari terlebih dahulu materi yang akan di pelajari, sehingga pendidik tidak perlu menjelaskan secara terperinci lagi.
- b) Adanya bahan ajar dalam pembelajaran maka peran pendidik akan berubah menjadi fasilitator yaitu bersifat lebih memfasilitasi peserta didik dari pada penyampai materi pembelajaran.
- c) Pembelajaran akan menjadi lebih efektif karena pendidik memiliki lebih banyak waktu untuk membimbing peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, dan juga metode yang dipakai lebih variatif serta interaktif karena pendidik tidak cenderung ceramah.

2) Peran Bahan Ajar Bagi Peserta Didik

- a) Peserta didik tetap dapat belajar tanpa kehadiran pendidik.
- b) Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja.
- c) Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.

³¹E. Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021), 1.

³²Ibid., 2.

- d) Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri.³³

c. Manfaat Pengembangan Bahan Ajar

- 1) Adanya pengembangan bahan ajar menjadikan pembelajaran tidak bergantung pada sumber teks yang susah di dapat.
- 2) Wawasan pengalaman dan pengetahuan peserta didik menjadi lebih mendalam dan luas dalam membuat dan mengembangkan bahan ajar.
- 3) Menciptakan interaksi pembelajaran yang efektif antara peserta didik dan pendidik.³⁴

d. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar berdasarkan jenisnya dapat dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu:

- 1) Bahan ajar cetak

Bahan ajar cetak ialah bahan ajar yang proses pembuatannya menggunakan media cetak atau tulisan, dengan kata lain, informasi atau materi ajarnya tersimpan dalam bentuk tulisan. Bentuk tulisan ini juga menggambarkan bahwa bahan ajar tersebut menggunakan bahasa *verbal* (lisan) sebagai komunikasinya. Contohnya: *handout*, buku, modul, lembar kerja peserta didik, buku saku, dan sebagainya.³⁵

- 2) Bahan ajar dengar (*audio*)

Bahan ajar dengar ialah bahan ajar noncetak yang di dalamnya mengandung suatu sistem yang menggunakan sinyal *audio* secara langsung yang dapat didengarkan oleh pendidik kepada peserta

³³Nurul Huda Pangabeian dan Amir Danis, *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 6-7.

³⁴*Ibid.*, 18-19.

³⁵Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 115-123.

didiknya untuk membantu mereka memahami kompetensi tertentu. Contohnya: kaset, radio, dan CD *audio*.

3) Bahan ajar pandang dengar (*Audio Visual*)

Bahan ajar pandang dengar ialah bahan ajar yang mengkombinasikan dua materi, yaitu materi *visual* dan materi *auditif*. Materi *visual* bertujuan untuk merangsang indra penglihatan peserta didik, sedangkan materi *auditif* untuk merangsang indra pendengaran peserta didik, dengan kombinasi dua materi tersebut, pendidik dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas karena komunikasi berlangsung secara lebih efektif. Contohnya: E-modul, CD video, video youtube, dan film.

4) Bahan ajar interaktif

Bahan ajar interaktif memiliki makna sebagai bahan ajar yang bersifat aktif. Maksudnya ialah, sebagai bahan ajar ia didesain untuk dapat melaksanakan perintah balik kepada penggunanya agar melaksanakan suatu aktifitas. Melalui bahan ajar ini peserta didik dapat terlibat interaksi dua arah dengan bahan ajar. Contoh bahan ajar interaktif diantaranya CD interaktif.³⁶

3. Modul Elektronik

a. Pengertian Modul Elektronik

Penyajian bahan ajar yang memanfaatkan teknologi dan multimedia terus berkembang dari waktu ke waktu, seperti modul pembelajaran cetak yang dapat ditransformasikan ke dalam bentuk elektronik atau digital sehingga disebut modul elektronik (e-modul). Modul elektronik dikembangkan dengan menambahkan

³⁶Ibid., 129-137.

beberapa fitur yang spesifik seperti tautan *hypertext*, fungsi pencarian, dan multimedia.³⁷

E-modul secara etimologis terdiri dari dua kata, yakni singkatan “e” atau “*electronic*” dan “*module*”. Modul adalah satuan kegiatan belajar terencana yang didesain guna membantu peserta didik menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu dengan cara pengorganisasian materi pelajaran yang disesuaikan dengan pribadi individu itu sendiri sehingga dapat memaksimalkan kemampuan intelektualnya.³⁸

Modul elektronik merupakan sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik, dimana setiap kegiatan pembelajaran di dalamnya dihubungkan dengan tautan (link) sebagai navigasi yang membuat peserta didik menjadi lebih interaktif dengan program, dilengkapi dengan penyajian video pembelajaran, animasi dan audio untuk memperkaya pengalaman belajar.³⁹

Penggunaan modul pembelajaran ini selaras dengan perkembangan kurikulum di Indonesia, dimana modul dapat menjadikan pembelajaran lebih berpusat pada keaktifan peserta didik dari pada pendidik. Modul juga dapat membantu pendidik dalam membimbing peserta didik dan menambah pembendaharaan bahan ajar mereka.⁴⁰

³⁷Silvia Oksa dan Sunaryo Soenarto, “Pengembangan E-Modul Berbasis Proyek Untuk Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Kejuruan,” *Jurnal Kependidikan*, Vol. 4, No. 1 (2020): 102, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/27280>.

³⁸Ricu Sidiq dan Najuah, “Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Android Pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar,” *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 9, No. 1 (2020): 4, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jps/article/view/13650>.

³⁹Rizki Bayu Pratama, Fikriyah, dan Titi Rohaeti, “Pengembangan e-modul bermuatan kearifan lokal pada pembelajaran tematik dikelas V SDN 2 Waruroyom,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 11, No 2 (2021): 16, <https://journal.unnes.ac.id/nju/ind ex.php/kreatif/article/view/27832>.

⁴⁰Najuah, Pristi Suhandro Lukitoyo, dan Winna Wirianti, *Modul Elektronik Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 6.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa modul elektronik ialah bahan ajar *online* yang dipakai oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara mandiri sesuai dengan tahapan yang ada di dalam modul elektronik tersebut.

b. Karakteristik Modul Elektronik

- 1) Belajar Mandiri (*Self Instructional*), yang artinya dengan adanya modul elektronik, peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa harus selalu di dampingi oleh pendidik, peserta didik tetap bisa mempelajarinya.
- 2) Utuh (*Self Contaned*), yang artinya pembahasan yang dipakai lebih lengkap, menyeluruh dan lebih efektif, karena dalam satu buku materi pembelajaran tersaji secara lengkap.
- 3) Berdiri Sendiri (*Stand Alone*), yang artinya modul elektronik dikembangkan secara mandiri dan tidak bergantung pada media lain.
- 4) Adaptif (*Adoptive*), yang artinya modul elektronik dapat menyesuaikan terhadap kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknonolgi.
- 5) Akrab dengan Pemakainya (*User Friendly*), yang artinya modul elektronik hendaknya mudah dipakai dan bahasa yang dipakai juga mudah dimengerti.⁴¹

c. Komponen-Komponen Modul Elektronik

Komponen-komponen yang terdapat dalam pembuatan modul yaitu:

- 1) Kata pengantar.
- 2) Daftar isi.
- 3) Petunjuk penggunaan modul.
- 4) Lembar kegiatan peserta didik.
- 5) Video pembelajaran.

⁴¹ Murnihati Sarumaha, *Biologi Sel Modul Singkat Sel dalam Perkembangannya* (Banyumas: CV Lutfi Gilang, 2021), 2-3.

- 6) Lembar kerja peserta didik, berisi tugas-tugas soal yang harus dijawab setelah mempelajari lembar kegiatan peserta didik.
- 7) Tombol navigasi, merupakan salah satu komponen yang penting dalam modul elektronik untuk memudahkan peserta didik berpindah dari satu halaman ke halaman lainnya.
- 8) Daftar pustaka.
- 9) Biografi penulis.⁴²

d. Langkah - Langkah dalam Penyusunan Modul Elektronik

Widodo menguraikan langkah-langkah modul elektronik sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan judul modul elektronik yang akan di buat.
- 2) Memperbanyak referensi tambahan.
- 3) Mengidentifikasi KD, mengkaji secara mendalam materi pelajarannya, dan juga menyesuaikan penyusunan aktifitas pembelajarannya.
- 4) Melaksanakan idenfikasi indikator pencapaian kompetensi, serta mendesain bentuk dan jenis penilaiannya.
- 5) Mempersiapkan format dalam penulisan modul elektronik.
- 6) Menyusun *draft* modul.
- 7) Validasi.
- 8) Finalisasi.⁴³

⁴²Pangabeian dan Danis, *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains*, 26.

⁴³Wafiyatu Masalahah dan Lailatul Rofiah, "Pengembangan Bahan Ajar (Modul) Sejarah Indonesia Berbasis Candi-Candi di Blitar Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah," *Jurnal Agastya*, Vol. 9, No. 1 (2019): 36, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JA/article/view/3418>.

e. Fungsi Bahan Ajar Modul Elektronik

- 1) Mengatasi kelemahan pada pembelajaran konvensional yaitu lebih banyak menyimak penjelasan pendidik, dengan modul elektronik ini diharapkan peserta didik dapat menggali sendiri informasi materi pembelajaran secara aktif.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.
- 3) Meningkatkan kreatifitas pada pendidik dalam menerapkan pembelajaran yang mandiri kepada peserta didik.
- 4) Mewujudkan prinsip maju berkelanjutan, yaitu apabila peserta didik telah menguasai pada materi yang sedang di pelajari, maka dapat lanjut pada materi berikutnya.
- 5) Meningkatkan konsentrasi belajar pada peserta didik.⁴⁴

f. Kelebihan Bahan Ajar Modul Elektronik

- 1) Modul elektronik dapat diakses melalui *handphone*, laptop, dan komputer.
- 2) Penggunaan modul elektronik memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri di mana saja dan kapan saja.
- 3) Tidak mudah lapuk atau rusak seperti bahan ajar cetak.
- 4) Modul elektronik lebih menarik karena disajikan dengan gambar, audio, video, dan soal-soal interaktif.
- 5) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berfikir kritis, mengembangkan sikap positif dan percaya diri.⁴⁵

⁴⁴ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020), 159.

⁴⁵ Alexander Hamonangan Simamora, I Komang Sudarma, dan Dewa Gede Agus Putra Prabawa, "Pengembangan E-Modul Berbasis Proyek Untuk Mata Kuliah

g. Kekurangan Bahan Ajar Modul Eelektronik

- 1) Penyusunan modul elektronik yang baik membutuhkan keahlian tertentu. Bagus atau tidak kualitas dari suatu modul bergantung pada penyusunnya.
- 2) Membutuhkan waktu cukup lama dalam membuat.
- 3) Pendidik sebagai fasilitator membutuhkan ketekunan yang cukup tinggi karna memerlukan pemantauan terus menerus kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, memberikan motivasi dan bimbingan perindividu kepada peserta didik yang membutuhkan.
- 4) Memerlukan jaringan internet untuk dapat mengakses modul elektronik.⁴⁶

4. Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Secara etimologis, kearifan lokal terdiri dari dua kata, yaitu kearifan (*wisdom*) artinya bijaksana dan lokal (*local*) artinya setempat. Kearifan lokal (*local wisdom*) dapat diartikan sebagai gagasan-gagasan setempat yang sifatnya bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam, dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Kearifan lokal ialah budaya yang dimiliki bersama oleh masyarakat tertentu dan didaerah-daerah tertentu yang dianggap mampu bertahan dan menghadapi arus globalisasi, karena kearifan lokal tersebut mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai sarana pembangunan karakter bangsa.⁴⁷

Fotografi Dijurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha”, *Journal of Education Technology*, Vol. 2, No. 1 (2018): 53, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/view/13809>.

⁴⁶Nindy Feriyanti, “Pengembangan E-Modul Matematika Untuk Siswa SD”, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 1 (2019): 5, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPM/article/view/7406>.

⁴⁷Didik Indradewa, *Etnoagronomi Indonesia* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2021), 13.

Kearifan lokal atau yang sering disebut dengan budaya lokal, ialah budaya asli yang berasal dan berkembang pada masyarakat di suatu daerah, sehingga kearifan lokal ini menggambarkan ciri khas dari suatu daerah tertentu. Kearifan lokal begitu melekat dengan ciri khas yang ada pada suatu daerah. Potensi yang dimiliki suatu daerah yang dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi suatu barang atau jasa yang sangat bernilai untuk menambah penghasilan daerah yang memiliki keunikan serta memiliki keunggulan yang dapat bersaing dengan daerah lain.⁴⁸

Kearifan lokal ialah nilai yang terinternalisasi dalam kehidupan masyarakat lokal, dengan adanya kearifan lokal menambah keunikan suatu daerah, apalagi jika dioptimalkan dalam pemanfaatannya. Kearifan lokal dianggap sebagai tatanan sosial budaya diwujudkan dalam pengetahuan, norma, peraturan, dan keterampilan masyarakat lokal tertentu untuk menopang kehidupan bersama yang diwarisinya. Kearifan lokal ialah modal sosial yang dikembangkan masyarakat untuk menciptakan keteraturan dan keseimbangan antara kehidupan sosial budaya masyarakat dengan kelestarian sumber daya alam sekitarnya.⁴⁹

b. Ciri-Ciri Kearifan Lokal

1) Mempunyai kemampuan untuk mengendalikan.

Pelaksanaan kearifan lokal disuatu wilayah tertentu yang telah disepakati bersama, kearifan lokal mempunyai kemampuan untuk mengendalikan suatu

⁴⁸Mufaridah, J.T. Santoso, dan Achmad Hilal Madjdi, "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Kelas V SD Berbasis Kearifan Lokal Untuk Pengenalan Budaya Sedan Rembang," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 4, No 3 (2020): 501, <https://www.researchgate.net/publication/346052914>.

⁴⁹Farida Nur Kartikasari, Kustiono, dan Udi Utomo, "Thematic Learning Book with Local Wisdom Insight of Boyolali Municipality for Primary School Students," *Journal of Primary Education*, Vol. 9, No. 2 (2020): 221, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/37508>.

budaya lokal yang berkembang sebagai keunggulan yang melekat.⁵⁰

- 2) Menjadi pertahanan terhadap pengaruh budaya luar.

Kearifan lokal menjadi landasan yang kuat agar budaya lokal tetap berkembang. Menyaring budaya luar agar tetap *fleksibel* akan tetapi bukan berarti semua budaya luar diterima tanpa disaring terlebih dahulu.

- 3) Mempunyai kemampuan dalam mengarahkan perkembangan budaya.

Kearifan lokal yang terkonstruksikan dengan bijaksana disuatu daerah, memiliki karakteristik yaitu kemampuan dalam mengarahkan perkembangan budaya dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin modern.

- 4) Mempunyai kemampuan memadukan budaya asli dengan budaya luar.

Kearifan lokal yang memiliki kemampuan memberi akses kemudahan terhadap masuknya budaya dari luar, sehingga terjadilah perpaduan budaya antara budaya masyarakat lokal dengan budaya yang masuk dari luar.⁵¹

c. Fungsi Kearifan Lokal

- 1) Berfungsi sebagai salah satu strategi pelestarian sumber daya alam.

Tindakan merusak alam ialah perilaku yang membahayakan untuk alam sekaligus kehidupan manusia itu sendiri. Nenek moyang kita telah banyak memberikan petuah dan aturan-aturan yang harus patuhi. Larangan dan keyakinan yang bersifat mitos dalam menjaga kelestarian alam tersebut banyak terdapat di dalam kearifan lokal.

⁵⁰ Tety Nur Chofifah dan Luthfiatus Zuhroh, *Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Malang Selatan* (Malang: Media Nusa Creatif, 2019), 17.

⁵¹Ibid., 18.

- 2) Berfungsi untuk pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan.

Kearifan lokal berfungsi untuk mendorong manusia dalam mengembangkan kreasinya dan dorongan untuk terus belajar, meskipun bersifat lokal, nilai-nilai yang terdapat dalam kearifan lokal bersifat *universal*.

- 3) Berfungsi sebagai panduan hidup yang memuat petuah, anjuran dan pantangan.

Petuah dalam bentuk anjuran ataupun larangan-larangan dalam hidup bermasyarakat juga banyak terdapat dalam kearifan lokal masyarakat. Norma-norma tersebut dipatuhi oleh masyarakat dalam menjalani kehidupan.

- 4) Berfungsi merekatkan kohesi dan harmoni sosial.

Fungsi sosial ini ialah fungsi utama kearifan lokal yaitu sebagai perekat dan harmoni sosial. Harmoni sosial ialah inti manusia dalam berkelompok, berinteraksi, dan bersosialisasi. Jika nilai-nilai petuah kearifan lokal tersebut dipatuhi, maka manusia akan menjalani hidupnya dengan rukun dan harmonis.⁵²

- 5) Berfungsi sebagai panduan yang bersifat etis dan moral.

Kearifan lokal berisi nilai-nilai kebijaksanaan sangat penting sebagai panduan etis bagi masyarakat. Panduan etis berkaitan dengan hal-hal yang pantas dan tidak pantas dilaksanakan oleh anggota masyarakat. Kearifan lokal juga mengandung pedoman moral yang berguna bukan hanya untuk individu tetapi juga untuk kebaikan bersama.⁵³

⁵² Suprpto, *Dialektika Islam dan Budaya Nusantara dari Negosiasi, Adaptasi hingga Komodifikasi* (Jakarta: KENCANA, 2020), 78.

⁵³ *Ibid.*, 79.

d. Manfaat Kearifan Lokal

Pentingnya belajar kearifan lokal karena memiliki manfaat yaitu sebagai berikut:

- 1) Melahirkan generasi-generasi yang kompeten dan bermartabat.

Saat ini kekayaan alam dan budaya tidak diketahui oleh para generasi muda, supaya banyak yang mengetahui serta mengenal secara mendetail kebudayaan Indonesia maka dibuatlah pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah. Tujuannya agar peserta didik akan lebih peduli terhadap kebudayaan daerah di sekitarnya, sehingga dikemudian hari mereka memiliki kemampuan dan keinginan untuk menjaga eksistensi kebudayaan daerah yang ada.

- 2) Merefleksikan nilai-nilai budaya.

Peserta didik dapat merefleksikan nilai-nilai budaya yang ada di sekitar lingkungan setempat, yang merupakan salah satu manfaat penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal di setiap jenjang sekolah. Peserta didik akan segera dilibatkan dalam mengidentifikasi dan menganalisis semua potensi dan manfaat lokal di masyarakat.

- 3) Berperan serta dalam membentuk karakter bangsa.

Karakter bangsa dapat terbentuk melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan manfaat dari pembelajaran tersebut. Memperkenalkan budaya saat ini dan kebudayaan luhur bangsa Indonesia yang telah sejak dulu dimiliki. Melalui pembelajaran ini berbagai pendidikan karakter positif ciri khas bangsa Indonesia tertanam pada diri peserta didik. Berbagai karakter, seperti bertindak dengan hati-hati dan penuh kesadaran, pengendalian diri, tenggang rasa, cinta tanah air, dan sopan santun.

4) Berkontribusi menciptakan identitas bangsa.

Peserta didik mampu berkontribusi dalam pengembangan jati diri bangsa yang kuat melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal. Upaya peningkatan karakter bangsa dapat dilakukan secara efektif melalui pendidikan. Materi yang berhubungan dengan budaya, seperti cerita rakyat, tarian, dan lagu, dapat membantu memperkuat identitas masyarakat Indonesia sebagai negara dengan seperangkat norma budaya yang kaya dan beragam. Peserta didik akan menjadi lebih mengenal budaya tempat mereka tinggal.

5) Melestarikan budaya bangsa.

Manfaat terakhir dari belajar berbasis keahlian lokal ialah peserta didik dapat belajar tentang budaya negara, khususnya budaya di sekitarnya. Peserta didik akan lebih tertarik dan menghargai budaya negaranya setelah mengenalnya, semakin banyak masyarakat yang mengenal budaya suatu daerah maka akan semakin banyak pula masyarakat yang menjaga dan melestarikan berbagai budaya nasional dari berbagai daerah di Indonesia. Pembelajaran yang memasukkan kearifan lokal akan menggali potensi nilai dan keragaman budaya yang cepat hilang akibat pengaruh budaya lain.

5. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Penerapan pembelajaran tematik akan memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, untuk terlibat aktif dalam

menggali ide/gagasan, serta menemukan konsep baru yang bersifat holistik.⁵⁴

Pembelajaran tematik ialah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) dimana suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara bermakna, holistik, dan autentik.⁵⁵

Pembelajaran tematik ialah strategi pembelajaran yang didesain berdasarkan tema-tema tertentu dan cocok diterapkan di SD/MI. Tema ditentukan menyesuaikan dengan topik yang diambil dari lingkungan peserta didik serta berfokus untuk mengintegrasikan muatan pelajaran. Pembelajaran tematik memberikan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum yang sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik, karakteristik cara peserta didik belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna sehingga menawarkan kesempatan yang sangat banyak untuk peserta didik mengembangkan potensinya.⁵⁶

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), karena dalam pembelajaran tematik, subjek belajar berpusat pada peserta didik, sementara itu pendidik hanya memfasilitasi,

⁵⁴Endang Fatmawati, dkk., *Pembelajaran Tematik* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 3.

⁵⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), 254.

⁵⁶Buri, "Thematic Learning Model In Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pedagogik*, Vol. 06. No. 01 (2019): 226, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/580/394>.

membimbing dan mempermudah proses pembelajaran.

2) Memberikan pengalaman langsung.

Pengalaman langsung ini, membantu peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*konkret*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas.

Pembelajaran tematik, yaitu pemisah antar mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.

Saat proses pembelajaran berlangsung, semua mata pelajaran dijadikan dalam satu pembelajaran tematik, sehingga peserta didik dapat memahami konsep tersebut secara utuh.

5) Bersifat *fleksibel*.

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) karena pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan dapat mengaitkan dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik dalam pembelajaran tematik lebih diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.⁵⁷

⁵⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*, 258.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran pada tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran secara lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Lebih membangkitkan semangat belajar, karena peserta didik dapat berkomunikasi dalam situasi nyata.
- 5) Lebih terasa manfaat dan makna belajarnya, karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.⁵⁸

d. Manfaat Penggunaan Pembelajaran Tematik

- 1) Banyak topik-topik yang tertuang.
- 2) Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik memanfaatkan keterampilannya yang dikembangkan dari mempelajari keterkaitan antar mata pelajaran.
- 3) Pembelajaran tematik melatih peserta didik semakin banyak membuat hubungan inter dan antar mata pelajaran, sehingga peserta didik mampu memproses informasi dengan cara yang sesuai daya pikirnya dan memungkinkan berkembangnya jaringan konsep-konsep.
- 4) Pembelajaran tematik membantu peserta didik dapat memecahkan masalah dan berfikir kritis untuk dapat dikembangkan melalui keterampilan situasi dunia nyata.
- 5) Daya ingat (retensi) terhadap materi yang dipelajari peserta didik dapat ditingkatkan dengan jalan memberikan topik-topik dalam berbagai situasi dan ragam kondisi.

⁵⁸Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), 9.

- 6) Pembelajaran tematik, transfer pembelajaran dapat mudah terjadi bila situasi pembelajaran dengan dengan situasi nyata.⁵⁹

e. Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku)

1) Kompetensi Inti (KI) kelas IV

- a) Menerima, menjalankan, serta menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- b) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik, dan tetangganya.
- c) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan di sekolah.
- d) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan tingkah laku anak beriman serta berakhlak mulia.

2) Kompetensi Dasar dan Indikator

Sub Tema 1: Lingkungan Tempat Tinggalku

a) Muatan PPKn

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.3	Mensyukuri keberagaman umat beragama	1.3.1 Bersikap toleransi atas keberagaman umat beragama di

⁵⁹Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD* (Lekoh Barat: Duta Media Publishing, 2019), 14.

	<p>di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.</p>	<p>masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.</p> <p>1.3.2 Mendukung keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.</p>
2.3	<p>Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.</p>	<p>1.3.1 Mendukung bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>1.3.2 Menunjukkan sikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.</p>
3.3	<p>Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam</p>	<p>6.3.1 Menunjukkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam</p>

	kehidupan sehari-hari.	kehidupan sehari-hari. 6.3.2 Menerangkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.
4.3	Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	i. Menyebutkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. 1.3.1 Mencontohkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

b) Muatan Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.9	Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	4.9.1 Mengidentifikasi dan memahami tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat. 4.9.2 Menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat pada

		teks fiksi dengan tepat.
4.9	Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual	<p>4.9.1 Mengidentifikasi, menyajikan, dan menunjukkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual dengan tepat.</p> <p>4.9.2 Menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual dengan tepat.</p>

c) Muatan IPA

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.4	Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.	<p>3.4.1 Mengetahui gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar dengan tepat.</p> <p>3.4.2 Menjelaskan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar dengan tepat.</p>
4.4	Menyajikan hasil	4.4.1 Mengidentifikasi

	percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.	4.4.2 hubungan antara gaya dan gerak dengan benar. Mempresentasikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak dengan benar.
--	---	--

d) Muatan IPS

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.2	Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	<p>3.2.1 Memahami kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi dengan benar.</p> <p>3.2.2 Menjelaskan kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta</p>

		kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi dengan benar.
3.3	Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	<p>3.3.1 Memahami kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi dengan benar.</p> <p>3.3.2 Menjelaskan kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan</p>

		sekitar sampai provinsi dengan benar.
4.2	Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	<p>4.2.1 Mengumpulkan contoh kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi dengan benar.</p> <p>4.2.2 Mempresentasikan hasil identifikasi contoh kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di</p>

		lingkungan sekitar sampai provinsi dengan benar.
4.3	Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	<p>4.3.1 Mengumpulkan contoh kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi dengan benar.</p> <p>4.3.2 Mempresentasikan hasil identifikasi contoh kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan</p>

		budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi dengan benar.
--	--	--

e) Muatan SBdP

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.2	Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.	<p>3.2.1 Mengidentifikasi dan memahami tanda tempo dan tinggi rendah nada pada suatu lagu dengan benar.</p> <p>3.2.2 Menjelaskan tanda tempo dan tinggi rendah nada pada suatu lagu dengan benar.</p>
4.2	Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.	<p>4.2.1 Mengidentifikasi dan menyesuaikan tinggi rendah nada pada teks lagu daerah dengan benar.</p> <p>4.2.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada dengan tepat.</p>

Sub Tema 2: Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

a) Muatan PPKn

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.3	Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.	<p>1.3.1 Bersikap toleransi atas keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>1.3.2 Mendukung keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.</p>
2.3	Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.	2.3.1 Mendukung bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka

		<p>Tunggal Ika.</p> <p>2.3.2 Menunjukkan sikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.</p>
3.3	Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	<p>3.3.1 Menunjukkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.3.2 Menerangkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</p>
4.3	Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	<p>1.3.2 Mengidentifikasi dan menyebutkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>1.3.3 Mencontohkan manfaat keberagaman</p>

		<p>karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</p>
--	--	--

b) Muatan Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.9	Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	<p>3.9.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan jelas.</p> <p>3.9.2 Menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.</p>
4.9	Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual	<p>4.9.1 Menunjukkan, menyajikan, mengidentifikasi, dan menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual dengan tepat</p> <p>4.9.2 Menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual dengan tepat.</p>

c) Muatan IPA

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.4	Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa dilingkungan sekitar.	3.4.1 Mengidentifikasi gaya dengan gerak pada peristiwa dilingkungan sekitar dengan tepat. 3.4.2 Menjelaskan gaya dengan gerak pada peristiwa dilingkungan sekitar dengan tepat.
4.4	Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dengan gerak.	4.4.1 Menyebutkan hubungan antara gaya dan gerak dengan benar. 4.4.2 Mempresentasikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak dengan benar.

d) Muatan IPS

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.3	Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya dilingkungan sekitar sampai provinsi.	<p>3.3.1 Mengetahui kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya dilingkungan sekitar sampai provinsi dengan benar.</p> <p>3.3.2 Menjelaskan kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya dilingkungan sekitar sampai provinsi dengan benar.</p>

4.3	Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya dilingkungan sekitar sampai provinsi.	<p>4.3.1 Menyebutkan kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya dilingkungan sekitar sampai provinsi dengan benar.</p> <p>4.3.2 Mempresentasikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya dilingkungan sekitar sampai provinsi dengan benar.</p>
-----	---	---

e) Muatan SBdP

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.3	Mengetahui gerak tari kreasi daerah.	<p>3.3.1 Memahami gerak tari kreasi daerah.</p> <p>3.3.2 Menjelaskan gerak tari kreasi daerah dengan tepat.</p>
4.3	Meragakan gerak tari kreasi daerah.	4.3.1 Melatih gerak tari kreasi

		daerah dengan tepat. 4.3.2 Menampilkan gerak tari kreasi daerah dengan tepat.
--	--	--

Sub Tema 3: Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku

a) Muatan PPKn

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.3	Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.	1.3.1 Bersikap toleransi atas keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika. 1.3.2 Mendukung keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.

2.3	Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.	<p>2.3.1 Mendukung bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>2.3.2 Menunjukkan sikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.</p>
3.3	Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	<p>3.3.1 Menunjukkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.3.2 Menerangkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</p>
4.3	Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik	4.3.1 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik

	individu dalam kehidupan sehari-hari.	individu dalam kehidupan sehari-hari. 4.3.2 Mencontohkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.
--	---------------------------------------	---

b) Muatan Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.9	Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	3.9.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat. 3.9.2 Menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.
3.10	Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi	3.10.1 Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi dengan tepat. 3.10.2 Menjelaskan watak setiap tokoh pada teks fiksi dengan tepat.
4.9	Menyampaikan hasil identifikasi	4.9.1 Menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks

	tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	4.9.2 fiksi dengan tepat. Menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual dengan tepat.
4.10	Menyajikan hasil membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	4.10.1 Menyajikan hasil membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual dengan tepat. 4.10.2 Mendemonstrasikan hasil membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual dengan tepat.

c) Muatan IPA

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.4	Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa dilingkungan sekitar.	3.4.1 Memahami hubungan gaya dengan gerak pada peristiwa dilingkungan sekitar dengan tepat. 3.4.2 Menjelaskan hubungan gaya

			dengan gerak pada peristiwa dilingkungan sekitar dengan tepat.
4.4	Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dengan gerak.	4.4.1	Menjelaskan hubungan antara gaya dan gerak dengan benar.
		4.4.2	Mempresentasikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak dengan benar.

d) Muatan IPS

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.3	Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	3.3.1 Mengetahui dan memahami kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi dengan benar. 3.3.2 Menjelaskan kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan

			sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi dengan benar.
4.3	Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	4.3.1	Menjelaskan kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi dengan benar.
		4.3.2	Mempresentasikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi dengan benar.

e) Muatan SBdP

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.9	Mengidentifikasi	3.1.1 Memahami gambar dan bentuk tiga

		dimensi dengan tepat. 3.1.2 Menjelaskan ciri-ciri gambar dan bentuk tiga dimensi dengan tepat.
4.9	Membuat gambar cerita.	4.1.1 Membuat gambar tiga dimensi dengan tepat. 4.1.2 Menampilkan gambar 3 dimensi.

B. Teori Tentang Pengembangan Model

Research and Development (R&D) diartikan sebagai penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan berfungsi untuk mengembangkan dan memvalidasi produk. Memvalidasi produk maksudnya ialah, produk tersebut sudah ada, peneliti hanya menguji keefektifan atau kevalidan dari produk tersebut. Mengembangkan yaitu dapat berupa pembaharuan produk yang sudah ada sehingga produk tersebut bisa lebih praktis, efektif, dan efisien. Atau dapat pula menciptakan produk baru, dalam arti produk tersebut belum pernah ada sebelumnya.⁶⁰

Perancangan dan penelitian pengembangan ialah kajian yang sistematis tentang bagaimana merancang suatu produk, mengembangkan atau memproduksi rancangan tersebut, dan melaksanakan evaluasi terhadap kinerja produk tersebut, dengan tujuan agar memperoleh data yang empiris yang dapat dipakai

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development* (Bandung: ALFABETA, 2019), 28.

sebagai dasar untuk membuat produk yang dapat dipakai khususnya dalam pembelajaran.⁶¹

Pengembangan bahan ajar memerlukan model pengembangan untuk memilih produknya. Pemanfaatan model pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan teori akan menjamin mutu bahan ajar. Model tersebut salah satunya ialah model ADDIE.

1. Model Pengembangan ADDIE

Desain pembelajaran yang dikembangkan menggunakan pendekatan ADDIE. Model tersebut dipopulerkan pada tahun 2009 oleh Robert Maribe Branch. Pendekatan ADDIE dalam model desain pembelajaran ini ialah model umum yang dipakai sebagai pedoman dalam membuat rancangan yang efektif. Tahapan perancangan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ADDIE dimulai dengan *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi).⁶²

Lebih jelasnya, kita lihat masing-masing komponen dalam model ADDIE berikut:

a. *Analysis* (Analisis)

Proses analisis merupakan langkah awal dalam membuat produk bahan ajar. Tahap ini mencoba mengumpulkan informasi yang cukup tentang demografi calon pengguna bahan ajar. Informasi tentang kompetensi yang harus dimiliki pembaca setelah mempelajari materi pendidikan yang akan diberikan. Proses analisis disebut sebagai analisis kebutuhan atau *need assessment*.⁶³

Analisis kebutuhan yang pertama yaitu, pengembang membaca kajian pustaka dari buku-buku ataupun

⁶¹Ibid., 29.

⁶²Laksmi Dewi, "Merancang Pembelajaran Menggunakan Pendekatan ADDIE Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Agar Menjadi Pustaka Yang Beretika," *Journal of Library and Information Science*, Vol. 8, No. 1 (2018): 105, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JLIS/edulib>.

⁶³Benny Agus Pribadi dan Dewi A. Padmo Putri, *Pengembangan Bahan Ajar* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2019), 1.21.

penelitian sebelumnya, untuk memperoleh dasar-dasar teoritis yang mendukung pengembang dalam menetapkan apakah penelitian pengembangan ini mempunyai dasar yang kuat. Analisis kebutuhan yang kedua yaitu pencarian informasi aktual yang terjadi dilapangan tentang kemampuan peserta didik, paradigma yang dipakai oleh pendidik, kegiatan pembelajaran, memahami karakteristik dan sikap peserta didik, sehingga instrumen yang dipakai dalam tahap ini yaitu melaksanakan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan wawancara dengan pendidik dan melihat kemampuan pengetahuan yang dikuasai peserta didik.⁶⁴

b. *Design (Desain)*

Proses desain diselesaikan dengan membuat strategi bagaimana bahan ajar akan disiapkan sehingga penggunaanya dapat mempelajarinya dengan sukses dan efisien. Proses ini selesai ketika penulis telah menetapkan luas keterampilan atau kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mempelajari materi pendidikan, dengan kata lain, tahapan desain harus konsisten dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik.

Perancangan merupakan fase penting karena menjadi landasan bagi pengembangan materi pendidikan di masa depan. Sebuah desain bahan ajar biasanya mencakup komponen-komponen yang saling berhubungan yang secara singkat menggambarkan kompetensi umum dan khusus, isi mata pelajaran atau materi pelajaran, topik dan sub topik materi yang akan ditulis dalam bahan ajar, dan metode yang akan dipakai untuk menyampaikan

⁶⁴ Yudi Hari Rayanto dan Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori dan Praktek* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), 34.

pengajaran. Bahan materi kepada audiens yang dituju, yaitu pengguna bahan ajar.⁶⁵

c. *Development (Pengembangan)*

Rancangan bahan ajar yang ditunjukkan dalam rancangan tersebut akan dikembangkan dan dibuat menjadi bahan ajar yang siap untuk direview dan disempurnakan melalui proses revisi yang berkelanjutan pada tahap ini.

Bahan ajar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, namun sebelumnya harus melalui proses *review* dan perbaikan. Bahan ajar dibuat dalam tahap pengembangan berdasarkan struktur dan sistematika yang ditetapkan dalam proses desain. Tahap ini, bahan ajar dievaluasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Langkah ini sangat penting untuk memastikan bahwa hasil akhir memenuhi persyaratan dan kebutuhan para peserta didik.⁶⁶

d. *Implementation (Implementasi)*

Bahan ajar yang dihasilkan harus diberikan pada target pengguna yang dipilih. Pada titik ini, peneliti yang bertindak sebagai pencipta bahan ajar dapat melaksanakan observasi untuk menetapkan apakah bahan ajar yang telah dirancang dan diproduksi dapat memberikan kontribusi terbaik bagi penggunanya. Kontribusi bahan ajar dapat diukur dengan menggunakan berbagai penanda. Salah satu indikasi yang dipakai adalah kemampuan bahan ajar yang disiapkan untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ditetapkan.

⁶⁵Pribadi dan Putri, *Pengembangan Bahan Ajar*, 1.22.

⁶⁶Rayanto dan Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori dan Praktek*, 37.

e. **Evaluation (Evaluasi)**

Tahap evaluasi merupakan langkah terakhir dalam proses menghasilkan bahan ajar. Tahap ini diperlukan untuk mengevaluasi kualitas bahan ajar yang sekarang sedang dibuat atau yang sudah dikembangkan. Kegiatan atau proses evaluasi dapat digolongkan sebagai sumatif atau formatif berdasarkan tujuannya.

Penilaian sumatif terutama berkaitan dengan menetapkan efektivitas dan efisiensi materi pendidikan. Pengguna bahan ajar dapat menetapkan apakah bahan ajar harus dipertahankan atau dibatalkan berdasarkan temuan penilaian yang dirangkum. Penilaian formatif, sebagai lawan evaluasi sumatif, berusaha untuk mengidentifikasi kekuatan dan kesalahan dalam sebuah bahan ajar. Sebelum bahan ajar diberikan kepada peserta didik, hasil dari evaluasi formatif dapat dipakai untuk menyempurnakan produk bahan ajar .

Proses mengembangkan bahan ajar, jenis evaluasi yang tepat ialah evaluasi formatif. Pada dasarnya jenis evaluasi ini dipakai guna merevisi serta menyempurnakan bahan ajar pada saat dikembangkan. Pelaksanaan evaluasi ini sebelum bahan ajar tersebut dipakai dalam kondisi yang sesungguhnya.⁶⁷

⁶⁷Pribadi dan Putri, *Pengembangan Bahan Ajar*, 1.23-1.25.

DAFTAR RUJUKAN

- Buri. "Thematic Learning Model In Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pedagogik*, Vol. 06, No. 01, 2019. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>.
- Chofifah, Tety Nur dan Luthfiatus Zuhroh. *Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Malang Selatan*. Malang: Media Nusa Creatif, 2019. *E.book*. <https://books.google.com/books?id=UnRMEAAAQBAJ&printsec>.
- Chusna, Ludvi Novisatul, Dyah Worowirastri Ekowati, dan Kunchayono. "Modul Pendamping Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Blitar di Kelas IV SD." *Indonesian Journal of Primary Education*, Vol. 3, No. 1, 2019. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>.
- Cordoba. *Al-Quranulkarim: Al-Quran Hafalan*. Bandung: Cordoba, 2021.
- Dewi, Komala. "Pengembangan Modul Biologi Berbasis Kearifan Lokal Lampung Barat Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X Ditingkat SMA/MA." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019. <http://repository.radenintan.ac.id/8762/1/SKRIPSI.pdf>.
- Dewi, Laksmi. "Merancang Pembelajaran Menggunakan Pendekatan ADDIE Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Agar Menjadi Pustaka yang Beretika." *Journal of Library and Information Science*, Vol. 8, No. 1, 2018. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JLIS/edulib>.
- Diantari, Luh Putu Eka, dkk., "Pengembangan E-Modul Berbasis Mastery Learning Untuk Mata Pelajaran KKPI Kelas XI." *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, Vol. 7, No. 1, 2018. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/janapati>.
- Fatmawati, Endang, dkk., *Pembelajaran Tematik*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021. *E.Book*. <https://books.google.com/books?id=cjveaaaqbj&printsec>.

Feriyanti, Nindy. "Pengembangan E-Modul Matematika Untuk Siswa SD," *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Thn. 6, No. 1, 2019. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPm>.

Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020. *E.Book*. <https://scholar.google.co.id/citations?user=TKtR3a8AAAAJ&hl=id>.

Indradewa, Didik. *Etnoagronomi Indonesia*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2021. *E.Book*. https://books.google.co.id/books/about/ETNOAGRONOMI_INDONESIA.html?id=tN5KEAAAQBAJ&redir_esc=y.

Jetia. "Pengembangan Buku Siswa Materi Lingkungan Alam Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Bashiroh Kota Palopo." *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri, 2020. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2875/1/JETIA.pdf>.

Kartikasari, Farida Nur, Kustiono, dan Udi Utomo. "Thematic Learning Book with Local Wisdom Insight of Boyolali Municipality for Primary School Students." *Journal of Primary Education*, Vol. 9, No. 2, 2020. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JPE>.

Karwono dan Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.

Kosasih, E. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021. *E.Book*. https://books.google.co.id/books?id=uz9oeaaaqbj&printsec=copyright&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

Kustandi, Cecep dan Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2020.

Lestari, Atsni Wahyu, Lianah, dan Saifullah Hidayat. "Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Kearifan Lokal di Kawasan Wisata Goa Kreo Pada Materi Kelas X SMA."

Jurnal Phenomenon, Vol. 09, No. 1, 2019.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Phenomenon>.

Lubis, Maulana Afarat dan Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2021.

Makki, M. Ismail dan Aflahah. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Madura: Duta Media Publishing, 2019. *E.Book*.
https://books.google.com/books/about/konsep_dasar_belajar_dan_pembelajaran.html?id=GXz7DwAAQBAJ.

Maslahah, Wafiyatu dan Lailatul Rofiah. “Pengembangan Bahan Ajar modul Sejarah Indonesia Berbasis Candi-Candi di Blitar Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah.” *Jurnal Agastya*, Vol. 9, No. 1, 2019. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/j>.

Mufaridah, J.T. Santoso, dan Achmad Hilal Madjdi. “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Kelas V SD Berbasis Kearifan Lokal Untuk Pengenalan Budaya Sedan Rembang.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 4, No. 3, 2020. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL>.

Najuah, Pristi Suhandro Lukitoyo, dan Winna Wirianti. *Modul Elektronik Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020. *E.Book*. https://books.google.co.id/books/about/Modul_Elektronik_Prosedur_Penyusunan_dan_n.html?id=zEEAEAAAQBAJ&redir_esc=y.

Nursobah, Ahmad. *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Lekoh Barat: Duta Media Publishing, 2019. <https://books.google.com/books?id=Mqf8DwAAQBAJ&printsec>.

Oksa, Silvia dan Sunaryo Soenarto. “Pengembangan E-Modul Berbasis Proyek Untuk Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Kejuruan,” *Jurnal Kependidikan*, Vol. 4, No. 1, 2020. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk>.

Panggabean, Nurul Huda dan Amir Danis. *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020. *E.Book*. https://books.google.co.id/books?id=CW4REAAAQBAJ&printsec=copyright&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

Putri, Embarianiyati. “Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Betangas Menggunakan Aplikasi *Kwisoft Flipbook Maker* Untuk Kelas V Sekolah Dasar.” *Skripsi*. Universitas Jambi, 2020. <https://repository.unja.ac.id/15967/>.

Pratama, Rizki Bayu, Fikriyah, dan Titi Rohaeti. “Pengembangan e-modul bermuatan kearifan lokal pada pembelajaran tematik dikelas V SDN 2 Waruroyom,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 11, No 2, 2021. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif>.

Prastowo, Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2019.

Pribadi, Benny Agus dan Dewi A. Padmo Putri. *Pengembangan Bahan Ajar*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2019.

Rayanto, Yudi Hari dan Sugianti. *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori dan Praktek*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020. *E.Book*. https://books.google.co.id/books?id=pJHcDwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_atb#v=onepage&q&f=false.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.

Sarumaha, Murnihati. *Biologi Sel Modul Singkat Sel dalam Perkembangannya*. Banyumas: CV Lutfi Gilang, 2021. *E.Book*. https://books.google.co.id/books/about/Biologi_Sel_Modul_Singkat_Sel_dalam_Perk.html?id=SBE6EAAAQBAJ&redir_esc=y.

Sidiq, Ricu dan Najuah. “Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Android Pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar,” *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 9, No. 1, 2020. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/JPS>.

Simamora, Alexander Hamonangan, I Komang Sudarma, dan Dewa Gede Agus Putra Prabawa. “Pengembangan E-Modul Berbasis Proyek Untuk Mata Kuliah Fotografi Dijurusan

Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha,”
Journal of Education Technology, Vol. 2, No. 1, 2018.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET>.

Sofyan, Hendra, Evita Anggereini, dan Jamiatul Saadiah.
“Development of E-Modules Based on Local Wisdom in
Central Learning Model at Kindergartens in Jambi City.”
Jurnal Penelitian Pendidikan Eropa, Vol. 8, No. 4, 2019.
<http://www.eu-jer.com/>.

Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi
Utama, 2018. *E.Book*. [https://books.google.co.id/books?id=
kQ1SDwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q
&f=false](https://books.google.co.id/books?id=kQ1SDwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, serta R&D*.
Yogyakarta: ALFABETA, 2019.

_____. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2018.

_____. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and
Development*. Bandung: ALFABETA, 2019.

Sujana, I Wayan Cong. “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia.”
Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1, 2019.
<http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>.

Suprpto. *Dialektika Islam dan Budaya Nusantara dari Negosiasi,
Adaptasi hingga Komodifikasi*. Jakarta: KENCANA, 2020.
E.Book. [https://books.google.com/books/about/Dialektika_
Islam_Dan_Budaya_Nusantara.html?id=B7wPEAAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Dialektika_Islam_Dan_Budaya_Nusantara.html?id=B7wPEAAAQBAJ).

Syahputri, Isra dan Febrina Dafit. “Pengembangan E-modul Membaca
Siswa Kelas 3 SDN 029 Pekanbaru,” *Jurnal Pendidikan,
Sosial, dan Agama*, Vol. 13, No. 2, 2021.
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna>.

Tim Literasi Nusantara. *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem
Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*. Malang: CV
Literasi Nusantara Abadi, 2021.

Wafiqni, Nafia dan Siti Nurani. “Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal.” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 10, No. 02, 2018. <https://jurnal.albidayah.id/index.php/JPDS>.

Wulandari, Retno, Sri Utaminingsi, dan Mohammad Kanzunnudin. “Development of Class VI Elementary School Thematic Teaching Materials Based Local Wisdom.” *Journal Of Education Technology*, Vol. 4, No. 3, 2020. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET>.

Wulansari, Apriani. “Pengembangan Media Komik Berbasis Kearifan Lokal Kebudayaan Daerah Lampung.” *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021. <http://repository.radenintan.ac.id/13096/1/PERPUS%20PUSAT.pdf>.

